

LAPORAN KARYA TARI

“TARI BAMBU”

DIPERTUNJUKAN PADA KEGIATAN
MEDAN INDOFEST 2011



Oleh:

YUSNIZAR HENIWATY. SST. M.Hum
NIP; 19651021 199203 2003

Character Building
UNIVERSITY

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2011


Kata Pengantar

Puji Syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas anugerahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tari pendidikan dengan judul " Tari Bambu" ini dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu saya untuk mewujudkan karya tari pendidikan ini. Kepada para penari,sekali lagi terima kasih banyak. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya tari ini, oleh karena itu penulis berharap masukan dan kritiknya, sehingga dapat membantu untuk perbaikan di karya-karya penulis lainnya di masa datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas perhatian yang telah diberikan.

Penata Tari


Yusnizar Heniwaty, SST. M.Hum
NIP: 19651021 199203 2 003

THE
Character Building
UNIVERSITY



MEDAN INTERNATIONAL SCHOOL

Indofest 2011

28 February - 4 March, 2011

This is to certify that

YUSNIZAR HENIWATY. M.HUM.

Choreographer For Indofest 2011

6 March, 2011
Medan, Indonesia

Wendy Lewis

Wendy Lewis
Principal

Robintang Simbolon

Robintang Simbolon
Indofest Coordinator



THE
Character Building
UNIVERSITY



DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

Bab I Pendahuluan 1

A. Tema 2

B. Judul 2

C. Mode Penyajian 3

Bab II Konsep Garapan 4

A. Sumber Garapan 4

1. Landasan Garapan 5

a. Bentuk 5

b. Koreografi 6

c. Estetika 7

Bab III Tahapan Penggarapan 9

A. Proses Garapan 9

B. Tahapan Dalam Proses Garapan 10

Bab IV Penutup 14

Daptar Pustaka

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Sumber Garapan

Karya tari ini saya angkat karena tertarik dengan arti sebuah persahabatan. Berbagai aktivitas dapat dilakukan bersama sahabat. Berbagai suasana bisa dilalui ketika ada sahabat yang menyertai. Sebagai seorang Dosen Tari yang tetap berkecimpung di bidang seni pertunjukkan, saya merasa terpanggil untuk mengangkat tema sahabat dengan segala keberadaan dan fungsinya ke dalam sebuah karya tari.

Karya tari ini akan bercerita tentang berbagai kegiatan yang dapat dilakukan bersama sahabat. Saat senang, begitu banyak teman yang berada di sekitar kita, mendekat dengan berbagai cara untuk mendapatkan apa yang kita punya. Tetapi tidak semua sahabat akan datang ketika duka menjelang, hanya ada satu sahabat yang benar-benar peduli menemani dan mengiringi. Saat menangis, saat kecewa, saat marah, saat letih, hanya seorang sahabat yang setia mendampingi.

Berbagai suasana dalam karya tari ini, seperti gembira, konflik, galau, dan sedih, dimunculkan untuk menyampaikan bagaimana kisah dari sebuah persahabatan. Perasaan yang ada pada semua orang, coba untuk diwujudkan melalui tubuh manusia sebagai media kehendak. Semua ini akan disampaikan dengan gerak yang diolah, disusun sebagai media ekspresi penyampaian perasaan.

Property bambu dianggap menjadi media yang cukup unik, dalam menyampaikan ungkapan dari sebuah perasaan. Bambu adalah sejenis tumbuhan yang banyak dijumpai di daerah pedesaan atau perkampungan, dan berbuluh panjang. Batang bambu banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai

keperluan, termasuk menggunakannya dalam karya seni tari yang dijadikan alat/media untuk bermain bagi para muda mudi di daerah Maluku. Berdasarkan dari tari tradisi masyarakat Maluku, kemudian penulis tertarik untuk mengangkat dan mengembangkan kembali kesenian ini, dengan berbagai pola, motif dan bentuk. Dengan tema kisah persahabatan, sebuah ekspresi dengan segala permasalahan dapat terungkap.

B. Tema

Dalam pembuatan sebuah karya tari, tema menjadi hal yang penting dan menjadi unsur utama dalam sebuah garapan. Tema sangat diperlukan untuk memudahkan dan membantu penata tari dalam menentukan arah dan tujuan dalam karyanya. Pemilihan tema menjadi proses yang pertama dalam pembuatan sebuah karya, untuk itu diperlukan kejelian dalam menentukan tema, sehingga pesan yang diekspresikan melalui tubuh sebagai media, dapat tersampaikan.

Tema dalam karya tari ini adalah arti sebuah persahabatan. Pemilihan tema ini dapat mewakili dari keseluruhan tujuan yang ingin disampaikan, melalui properti bambu yang dimanfaatkan menjadi media dalam ekspresi sebuah persahabatan.

C. Judul

Judul diperlukan bukan saja sebagai penggambaran akan sesuatu yang akan disampaikan, lebih dari itu, sebuah judul menjadi penting untuk dipikirkan karena ia akan menjadi daya tarik yang memiliki kekuatan yang luar biasa untuk mendapatkan perhatian. Judul akan menjadi panduan bagi penikmat, ketika

mengamati sebuah karya, dan judul juga akan menjadi panduan bagi pencipta dalam mengekspresikan karya-karyanya, melalui proses yang panjang dalam penggarapannya.

Sesuai dengan tema dan ide yang ingin disampaikan, maka judul karya tari ini adalah "Sahabat". Pemilihan "sahabat" sebagai judul dianggap tepat, sesuai dengan ide dari karya tari ini yang ingin menginformasikan tentang persahabatan yang begitu indah, walaupun dalam masa-masa persahabatan itu tentunya banyak rintangan yang menghadang.

D. Mode Penyajian

Penggarapan karya tari "Sahabat" ini, disajikan dalam bentuk Simbolis Representasional, yang memberikan keleluasan kepada penari untuk dapat mengekspresikan dirinya. Simbol Representasional ini bermaksud, dimana semua tokoh dalam karya tari ini adalah simbol-simbol dari kehidupan nyata yang ada di masyarakat, sehingga tidak ada pemunculan penokohan secara pribadi. Masing-masing penari akan menjadi simbol dari cerita yang dilakukan secara bergantian, melalui penataan garapan yang dituangkan berdasarkan berbagai rangsang gerak.



BAB II

KONSEP GARAPAN

A. Sumber Garapan

Karya tari ini saya angkat karena tertarik dengan arti sebuah persahabatan. Berbagai aktivitas dapat dilakukan bersama sahabat. Berbagai suasana bisa dilalui ketika ada sahabat yang menyertai. Sebagai seorang Dosen Tari yang tetap berkecimpung di bidang seni pertunjukkan, saya merasa terpanggil untuk mengangkat tema sahabat dengan segala keberadaan dan fungsinya ke dalam sebuah karya tari.

Karya tari ini akan bercerita tentang berbagai kegiatan yang dapat dilakukan bersama sahabat. Saat senang, begitu banyak teman yang berada di sekitar kita, mendekat dengan berbagai cara untuk mendapatkan apa yang kita punya. Tetapi tidak semua sahabat akan datang ketika duka menjelang, hanya ada satu sahabat yang benar-benar peduli menemani dan mengiringi. Saat menangis, saat kecewa, saat marah, saat letih, hanya seorang sahabat yang setia mendampingi.

Berbagai suasana dalam karya tari ini, seperti gembira, konflik, galau, dan sedih, dimunculkan untuk menyampaikan bagaimana kisah dari sebuah persahabatan. Perasaan yang ada pada semua orang, coba untuk diwujudkan melalui tubuh manusia sebagai media kehendak. Semua ini akan disampaikan dengan gerak yang diolah, disusun sebagai media ekspresi penyampaian perasaan.

Property bambu dianggap menjadi media yang cukup unik, dalam menyampaikan ungkapan dari sebuah perasaan. Bambu adalah sejenis tumbuhan yang banyak dijumpai di daerah pedesaan atau perkampungan, dan berbuluh

panjang. Batang bambu banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai keperluan, termasuk menggunakannya dalam karya seni tari yang dijadikan alat/media untuk bermain bagi para muda mudi di daerah Maluku. Berdasarkan dari tari tradisi masyarakat Maluku, kemudian penulis tertarik untuk mengangkat dan mengembangkan kembali kesenian ini, dengan berbagai pola, motif dan bentuk. Dengan tema kisah persahabatan, sebuah ekspresi dengan segala permasalahan dapat terungkap.

1. Landasan Garapan

a. Bentuk

Menurut Susanne K. Langer (1988:15) mengatakan : “Bentuk dalam pengertian luas adalah wujud dari sesuatu, bentuk dalam pengertian abstrak adalah struktur dan artikulasi merupakan hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan berbagai faktor yang saling berkaitan “. Sedangkan menurut Sal Murgianto (1983:31) menyatakan bahwa : “Bentuk adalah kecenderungan kreatif yang di pengaruhi oleh hukum-hukum hidup”. Selanjutnya Murgianto menjelaskan:

“Ada 2 macam bentuk dalam kesenian, yakni :

Pertama adalah bentuk yang tidak terlihat, bentuk bathin, gagasan atau bentuk yang merupakan hasil pengaturan unsur-unsur pemikiran atau hal-hal yang sifatnya bathiniah, kemudian tampil sebagai isi tarian. Isi berkepentingan dengan tema atau ide yang hendak diungkapkan dalam sebuah karya tari.

Kedua adalah bentuk luar yang merupakan hasil pengaturan dan pelaksanaan elemen-elemen motorik yang teramati. Bentuk luar berkepentingan dengan bagaimana kita mengolah bahan-bahan kasar dan menentukan hubungan saling mempengaruhi antar elemen-elemen yang digunakan”.

Bentuk luar yang dimaksud adalah wujud luar berupa bagian-bagian dari karya tari Bambu, yang saling berkaitan satu sama lain. Peñata menggunakan teori

ini sebagai pijakan dalam menciptakan bentuk karya tari Bambu yang mengarah pada dasar pijakan sebagai ide garapan, gerak tari, babak tari, Musik yang mengiringi tari, dan tata busana tari Bambu pada masyarakat Maluku.

Hermin (1980 :9) mengungkapkan bahwa :

“penyajian tari didukung oleh beberapa unsur, yaitu : gerak tari karena hakikat tari adalah gerak , pola lantai (garis di atas lantai yang dibentuk dan dilalui oleh penari, iringan tari (musik yang menghidupkan suasana tari), tata rias dan busana (meliputi meliputi riasan wajah dan busana yang membantu menunjang karakter dari tari), properti (seluruh peralatan yang digunakan dalam penyajian tari, tempat pementasan”.

Berdasarkan pendapat di atas, pada *Tortor Hata Sopsisik* akan dijelaskan unsur-unsur pendukung penyajian tari meliputi gerak tari, pola lantai, iringan tari, tata rias dan busana.

b. Koreografi

Menurut Sal murgianto (1983 :3-4) : “Koreografi adalah istilah baru dalam khasanah tari. Istilah itu berasal dari bahasa Inggris *choreography*. Asal katanya dari dua patah kata Yunani, yaitu *Choreia* yang artinya ‘tarian bersama’ atau koor, dan *Graphia* yang artinya ‘penulisan’. Jadi, secara harfiah, koreografi berarti penulisan dari sebuah tarian kelompok’. Dalam perkembangannya, koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari. Dalam penciptaan Tari Bambu ini akan dijelaskan sebagai hasil susunan tari dalam bentuk ragam gerak berdasarkan latar belakang budaya masyarakat Maluku.

c. Estetika

Estetika berasal dari kata Yunani *Aesthesis*, yang berarti perasaan atau sensitifitas. Estetika merupakan bagian filsafat (keindahan), diturunkan dari pengertian persepsi indra (*senseperception*), menurut Nyoman Kuntha Ratna (2007:2). Sedangkan menurut Dharsono (2007:10), “estetika kadang-kadang dirumuskan pula sebagai cabang filsafat yang berhubungan dengan teori keindahan (*theory of beauty*), kalau definisi keindahan memberitahu orang untuk mengenali, maka teori keindahan menjelaskan bagaimana memahaminya”. Demikian halnya dengan Louise Kattsof dalam Dharsono (2007:4) “mengatakan estetika adalah cabang filsafat yang berkaitan dengan batasan rakitan(*structure*) dan peranan(*role*) dari keindahan khususnya dalam seni”.

Menurut The liang Gie dalam Syahril (2000:22-23)

“Untuk mempelajari keindahan, pertama-tama harus diketahui makna akar kata dari keindahan itu sendiri. Kata keindahan dalam bahasa inggris disebut *beauty*(dalam bahasa prancis *beau*, sedangkan bahasa italia dan spanyol *bello*). Kata *beauty* berasal dari kata latin yang disebut *bellum*, dan akar katanya adalah *benum* yang berarti kebaikan. *Benum* kemudian mempunyai bentuk pengecilan *bonellum* dan ini terakhir dipendekan sehingga *bellum*. Jadi makna *beauty*(keindahan)berkaitan dengan pengertian kebaikan.Kajian tentang keindahan dibedakan antara keindahan sebagai sifat(kualitas) (abstrak) dan keindahan sebagai suatu benda(konkrit). Keindahan sebagai sifat(kualitas) bersifat abstrak, ia berupa konsep dan hanya ada dalam tanggapan. Sebagai tanggapan dan hanya ada dalam pikiran, keindahan seperti ini tidak memiliki fakta.Sedangkan keindahan sebagai suatu benda bersifat kongkrit, ada faktanya.Jika ditarik benang merah disertai dengan benda kongkretnya baru menjadi kongkrit.Maka salah satu sifat dasar dari keindahan ialah apakah keindahan merupakan suatu yang ada pada benda atau hanya terdapat dalam alam pikiran dari orang yang mengamati benda”.

Teori estetika menurut para ahli didalam Agus Sachari (2002:59) yaitu:

1. Kattsoff mengatakan “estetika adalah segala sesuatu dan kajian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan seni”.

2. Van Mater Ames, “estetika adalah suatu telaah yang berkaitan dengan penciptaan, apresiasi, kritik terhadap karya seni dalam konteks keterkaitan seni dalam kegiatan manusia dan peranan seni dalam perubahan dunia”.
3. Jarome Stolnizt, “estetika merupakan kajian filsafat keindahan dan juga keburukan”.
4. A.A Djelantik, “estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari dan berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut dengan keindahan”.
5. William Haperson mengatakan, “estetika adalah suatu yang berhubungan dengan sifat dasar nilai-nilai nonmoral suatu karya seni”.
6. John Hopper menjelaskan bahwa, “estetika merupakan cabang filsafat yang berkaitan dengan proses penciptaan karya estetis”.

Berdasarkan teori-teori estetika telah diuraikan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa estetika adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penciptaan, yang mempunyai unsur-unsur keindahan dan dapat dinikmati oleh para penikmat seni sehingga timbul rasa kagum terhadap karya yang dinikmati. Berdasarkan teori-teori dari para ahli, penulis menjadikan pendapat dari A.A. Djelantik sebagai pijakan dalam penciptaan karya tari Ayo Manari ini.

BAB III

TAHAP PENGGARAPAN

A. Proses Garapan

Sebuah karya tari yang kita lihat tidak hanya sebuah karya yang dibuat tanpa direncanakan. Dalam penggarapan sebuah karya tari, banyak hal yang harus dipersiapkan proses garapan diawali dengan perencanaan yang disusun oleh penata tari. Perencanaan meliputi kesiapan program latihan, kesiapan pemilihan dan penunjukan penari, dan pemilihan jenis musiknya.

1. Eksplorasi

Eksplorasi adalah proses penjajakan. Pada proses ini penata tari berusaha menyelami suasana penari dengan memperhatikan keadaan penari putri dan putra. Segala karakter dan sikapnya, kegembiraan, obrolan di antara mereka, pertikaian, serta kebersamaan, menjadi sumber inspirasi bagi penata tari dalam menyusun karya tari ini, sekaligus menjadi pedoman penata tari dalam menyampaikan isi tarian agar penari dapat memahami, sehingga nantinya penari dapat mengungkapkan sesuai dengan konsep tari ini. Kemudian selanjutnya penata tari bersama para penari mengadakan kerja studio untuk melakukan improvisasi dan pemilihan gerak sesuai dengan konsep yang telah disusun

2. Komposisi

Setelah proses kerja studio selesai, kemudian penata tari dan para siswa/penari melakukan pemilihan dan penyesuaian gerak-gerak terpilih adegan

demis adegan. Setiap akhir latihan, dilakukan diskusi mengenai latihan yang telah berlangsung untuk pemantapan dan keakraban.

Setiap gerak dan adegan yang telah terpilih kemudian disesuaikan dengan lagu yang digunakan untuk penyatuan. Jika ada ketidaksesuaian maka segera dicari jalan keluarnya bersama-sama, dengan fokus utama adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut. Penata tari, dalam hal ini guru hanya mengawasi dan memberi masukan.

3. Forming

Forming adalah tahap dilakukannya latihan bersama untuk menyesuaikan tari dan musik secara keseluruhan. Pada tahap ini tetap dilakukan revisi dan diskusi, jika ada hal-hal yang tidak sesuai atau tidak harmonis pada saat penggabungan, yang mungkin timbul dalam proses latihan bersama.

B. Tahapan dalam Proses Garapan

1. Gerak

Karya tari ini menggunakan gerak-gerak bebas yang diolah dan dikembangkan berdasarkan gerak tari tradisi Maluku, dan gerak-gerak dari pengolahan penggunaan bambu sebagai penguat dari ide cerita. Pengembangan gerak dilakukan oleh penata sendiri maupun secara mandiri dari para penari melalui eksplorasi gerakan, sesuai tujuan dari penciptaan karya tari "Sahabat" ini. Pengembangan gerak yang diolah tidak terbatas, disesuaikan dengan kemampuan penari dalam menuangkan ekspresi dan kreativitas, serta dapat mewakili maksud tema dan cerita yang ingin disampaikan.

Gerak yang diolah berupa pola permainan bambu yang berukuran panjang 2 m, dengan menghentakkannya ke lantai secara pelan dan mengadu kedua buah bambu, sehingga menimbulkan bunyi yang sekaligus menjadi penguat dari iringan tari. Pola-pola gerak ada yang diadu di atas kepala maupun diadu di lantai. Sebuah ketelitian dan kehati-hatian sangat diperlukan, agar kaki ketika melompat tidak terjepit kedua buah bambu, yang juga bermaksud sebagai kehati-hatian dalam memilih teman yang bisa berbagi baik dalam suka maupun duka. Sebagai sahabat yang dapat memahami dan mengerti, terpola dalam berbagai gerak yang disusun sehingga menjadi sebuah karya tari yang indah dan menarik.

2. Musik

Musik untuk pengiring karya tari ini bersumber dari lagu daerah yang sudah ada, dipilih serta disesuaikan tempo dan iramanya dengan dunia remaja yang cenderung ke arah pop daerah. Lagu Hela-hela Rotani sebuah lagu daerah Maluku yang berirama riang dipilih menjadi musik pengiring. Pemilihan lagu ini, dikarenakan lagu ini tepat dan sesuai dengan jiwa kaum remaja yang sedang menuju kedewasaan. Persoalan-persoalan kehidupan dalam menemukan seorang sahabat menjadi satu kisah tersendiri yang dijalani dengan canda tawa. Dengan demikian pemilihan lagu ini dianggap tepat untuk dijadikan musik pengiring dalam karya tari ini.

3. Susunan Adegan

Suasana	Kegiatan	Tata Cahaya	Pola lantai
Riang	Para penari satu persatu masuk ke pentas mengambarkan para remaja	Remang- remang	X X

	yang akan memulai kegiatannya		X X X X X X
Riang	Para penari menari secara serentak / rampak	Terang	XX XX XX X X
Gembira	Penari bergerak dengan tipe <i>canon</i> , dan <i>alternate</i> .	Terang	XX X XX XX X
Ricuh	Timbul pertikaian yang menyebabkan perpecahan dan pemberontakan	Biru, merah, dan hijau bergantian menyala dengan intensitas cahaya 70%	X X X X X X X X
Sedih	Para Penari bergerak dengan tempo lambat menggunakan tipe <i>broken in unison</i>	General 50 % Biru 40 %	X X X X X X X X
Idem	Idem	Idem	X X X X X X X
Gembira	Pertikaian dapat diselesaikan melalui	Terang	

	kebersamaan dan kerukunan		XXXXXXXXXX
--	---------------------------	--	------------

4. Tata Busana dan Tata Rias

Busana dalam karya tari ini menggunakan busana daerah Maluku yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan dari penggarapan dan kebutuhan gerak dalam karya tari ini. Semua penari yang terdiri dari 4 penari pria dan 4 penari wanita mengenakan busana daerah Maluku, ditambah properti bambu sepanjang 2 meter berjumlah 4 buah. Penari wanita memakai baju kebaya berwarna putih dan memakai kain liris berwarna merah putih, serta mengenakan ikat pinggang untuk lebih memperindah busana. Untuk penari pria memakai baju kemeja ditambah dengan blazer warna silver dan mengenakan ikat pinggang (ban pinggang) warna merah, dan memakai celana panjang berwarna hitam.

Pemilihan busana yang sudah dimodifikasi dari busana daerah, diupayakan sebagai pemerkuat dalam menjaga kelangsungan dari busana tradisi. Dengan demikian pewarisan tidak hanya dilakukan melalui pemakaian busana dalam kegiatan-kegiatan adat, namun melalui sebuah karya tari, pewarisan busana daerah dapat dilakukan.

Tata rias yang dipakai adalah tata rias panggung biasa yang hanya bertujuan memperjelas wajah penari tanpa riasan karakter. Semua penari wanita menggunakan sanggul cempol dihiasi bunga dan sunting, serta aksesoris berupa anting, dan kalung panjang. Untuk penari pria cukup mengenakan tat rias yang tidak mencolok, namun lebih menonjolkan kesegaran agar lebih terlihat cerah,

sehingga warna-warna natural (coklat) ditambah sedikit warna jingga menjadi pilihan.

5. Properti dan Jumlah Penari

Properti yang digunakan untuk mendukung konsep dalam karya tari ini adalah : Bambu, Sapu Tangan.

Jumlah penari seluruhnya adalah 8 orang, yang terdiri dari penari putri 4 orang dan penari putra 4 orang.



BAB IV

KESIMPULAN

Bermula dari ide tentang persahabatan beserta segala suasana dan karakter di dalamnya, maka terciptalah karya tari ini, dengan judul “Sahabat”. Meskipun sumber gerak terinspirasi dari gerak tari tradisi Simalungun, namun wujud tersebut hampir tidak terlihat lagi dalam karya tari ini, karena pengembangan gerak yang dilakukan para siswa sedemikian jauhnya, sehingga yang terasa adalah gerak-gerak dengan nafas baru yang semuanya bertujuan menyampaikan ide cerita dihadapan penonton.

THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Surabaya : Kartika
- Hadi, Sumandiyo.2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka
- H. Doubler, Margaret N.2001. *Dance, A Creastive Art Experience*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains
- Murgianto, Sal, 1983, Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari, Jakarta : (Direktorat Jendral) Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suanda, Endo Sumaryono, 2005, “Tari Tontonan”, Lembaga Pendidikan Seni Nusantara (LPSN), Jakarta.
-, 1993, “Estetika Filsafat Keindahan”, Kanisius, Yogyakarta.
- Soedarsono. 1979. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta. ASTI.
- TIM Peneliti Depdikbud, 1991. *Bagaimana Islam Memandang Kesenian*, Dept.Penddidikan dan Kebudayaan Provinsi Istimewa Aceh.1991/1992
- Weber, Max. 1964. *The Sociologi of religion, Tarns by Ephrain Fischhoff*. Boston: Beacon Press.

Lampiran 1

SINOPSIS

“TARI AYO MANARI”

Penata Tari : Yusnizar Heniwaty. SST, M.Hum

Sahabat selalu ada

Kapanpun dan dimanapun

Ia sedia ketika aku membutuhkan

Ia selalu ada

Ketika aku tertawa

Ketika aku terluka

Bahunya selalu sedia

Ketika aku ingin menangis

Tangannya selalu terbuka

Ketika aku sedang bahagia

Bambu

Menjadi alat untuk kita

Menjadi wahana yang selalu setia

Karna dia kita bisa bersama

Menjalin persahabatan selamanya

Lampiran 3 Dokumentasi



Poto 1: Suasana awal yang merupakan kegembiraan dari pertemuan muda mudi dalam suatu pesta, dengan membuat pola berpasangan membuat jajaran genjang diharapkan kegembiraan dapat terwujud.

THE
Character Building
UNIVERSITY



Poto 2: Gerak menyatunya penari laki-laki dan perempuan dengan memfokuskan pada gerak kaki, memperlihatkan kelincihan remaja dalam suasana gembira.



Poto 3. Bambu menjadi media dalam pengungkapan perasaan pasangan kekasih dengan masing-masing kelompok penari laki-laki dan perempuan membawa satu buah bambu.



Poto 4: Permainan anak-anak dari beberapa daerah juga dijadikan sebagai konsep dalam penciptaan karya Tari Bambu



Poto 5: Masing-masing kelompok penari menunjukkan kepiawaiannya dalam bermain bambu.



Poto 6: Bahagian akhir dari karya tari bambu dengan lambaian tangan dengan penari wanita ditengah-tengah penari laki-laki.



Poto 7: Persembahan akhir berupa penghormatan pada penonton menunjukkan ungkapan terimakasih karena karya yang ditampilkan berjalan dengan baik dan maksimal



Lampiran 2 (Pendukung Karya)

Penata Tari : Yusnizar Heniwaty. SST. M.Hum

A. Penari :

- Jihan
- Evi Sri Rejeki
- Putri
- Nurhasanah
- Purnomo
- Hendra Januar
- Hendra Suryadi Brutu
- Tomi Hariawan

Penata Musik : Panji Suroso. S.Pd.

B. Pemusik

- Pulumun Ginting S.Sn
- Drs. Yono
- Herry S.Ag



THE
Character Building
UNIVERSITY